

IMPLEMENTASI PROGRAM DESA BERWAWASAN PENDIDIKAN DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK

Shofiyatun Nuzuliyah

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Shofinuzuliyah@gmail.com

Indah Prabawati, S.Sos., M.Si.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
indahprabawati@unesa.ac.id

Abstrak

Program desa berwawasan pendidikan adalah program untuk meningkatkan sumber daya aparatur desa yang agamis, sehat, cerdas, terampil, mandiri dan profesional; meningkatnya peran serta dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sumber daya alami demi meningkatnya taraf hidup dan kemakmuran masyarakat serta mengurangi kesenjangan sosial, ekonomi budaya dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teori George C. Edward III bahwa implementasi program desa berwawasan pendidikan ini sudah berjalan dengan baik, namun masih ditemukan kendala dalam pelaksanaannya. Terkait dengan komunikasi yaitu pihak pelaksana program ini melalui sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan program desa. Terkait dengan sumber daya dalam pelaksanaan program secara kualitas sudah memadai melihat penempatan pelaksanaan program sudah sesuai seperti pelaksana program dan pengawas lapangan, kemudian terkait dengan disposisi sudah baik dari penunjukkan pihak pelaksana dan petugas pengawasan lapangan yang bertanggungjawab dengan dibentuknya kelompok kerja. Terkait dengan struktur organisasi dengan dikeluarkannya SK Kepala Desa Sidomulyo nomor 470/027/473.112.06/II/2015. Kesimpulan dari peneliti masih terdapat kendala pada sumberdaya terkait dengan fasilitas dan sumber daya manusia yang kurang memadai. Saran dari peneliti yaitu diharapkannya fasilitas dan sumber daya manusia dalam pelaksanaan program ini dipenuhi agar pelaksanaan program desa berwawasan pendidikan ini berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Implementasi, Program, Desa Berwawasan Pendidikan

Abstract

The education-oriented village program is a program to increase the resources of village officials who are religious, healthy, intelligent, skilled, independent and professional; participation of the community in development activities and community empowerment to increase economic growth and natural resources in order to maintain the standard of living and prosperity of the community and reduce social, economic, cultural and educational activities. This study aims to describe the implementation of the Village Education-Based Program in Sidomulyo Village, Sidayu District, Gresik Regency. This research method uses a descriptive method with a qualitative approach. The data technique used was observation, interview and documentation. The data analysis technique was carried out by studying the data, data reduction, data presentation and reports. The results of the research obtained by researchers using the theory of George C. Edward III show that the implementation of the village program with an educational perspective has gone well, but is still being found in its implementation. Related to communication, namely the implementer of this program through socialization to the community related to the village program. With regard to resources in the implementation of the quality program, it is sufficient to see that the placement of program implementation is appropriate, such as the program executor and field supervisors, then related to the good disposition of the appointment of implementing parties and field supervisory officers responsible for the formation of working groups. Related to the organizational structure with the issuance of the Village Head Decree number 470/027 / 473.112.06 / II / 2015. The conclusions of the researchers are still trapped in problems related to inadequate human resources. Suggestions from researchers are expected that the facilities and human resources in the implementation of this program are fulfilled so that the implementation of this educational-oriented village program runs well.

Keywords: Implementation, Program, The Village Of Insightful Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan prioritas utama yang menjadi peranan penting untuk perkembangan dan kemajuan diri suatu individu, terutama dalam pembangunan suatu bangsa dan negara. Oleh sebab itu hakikat pendidikan merupakan suatu proses dimana adanya interaksi antar pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan sumber daya manusia yang dijelaskan didalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa adanya pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta adanya jiwa tanggungjawab (Natiq,2014).

Pendidikan akan bisa maju dengan adanya dukungan dari seluruh elemen masyarakat tidak terkecuali peran dari orang tua. Dalam hal ini muncul beberapa persoalan kompleks yang menjadi pendidikan tidak berjalan dengan baik. Salah satu persoalan pendidikan yang sering terjadi adalah pada kondisi orang tua yang mana berperan sebagai penentu keberlangsungan akan pendidikan seorang anak, terkait dengan kondisi sosial dan ekonomi. Persoalan kemiskinan ini juga merupakan masalah pembangunan diberbagai bidang yang mencakup banyak segi, salah satunya pada segi pendidikan (Erica, 2018). Masalah kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh semua lingkup dari suatu negara, kemiskinan ini muncul karena ketidakanggapan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehari-hari. Dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menjelaskan terkait dengan indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan indonesia pada bulan September Tahun 2016 hingga bulan Maret Tahun 2017 mengalami peningkatan dari aspek angka kemiskinan (Sasmito dan Ertie, 2019). Sehingga pentingnya pendidikan sebagai upaya menciptakan SDM yang berkualitas dalam upaya menekan angka kemiskinan yang ada.

Namun kendala yang muncul untuk menekan angka kemiskinan akan terhambat jika banyak peserta didik yang memilih untuk putus sekolah. Menurut data Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan (kemendikbud) angka putus sekolah di wilayah Jawa Timur pada tahun 2018/2019 pada tingkat SD, SMP dan SMA berjumlah lebih dari 11.000 siswa/siswi yang putus sekolah. Dan jika dilihat dari Gresik, angka putus sekolah pada tahun 2018/2019 pada tingkat SD, SMP, SM berjumlah 619 siswa/siswi yang putus sekolah pada tahun 2018/2019 (sumber: statistik data kemendikbud, 2018/2019). Hal ini kabupaten Gresik sudah menyumbang lebih dari 0,5% anak putus sekolah di Jawa timur. Permasalahan klasik muncul karena faktor ekonomi, selain dari faktor ekonomi yakni faktor perhatian orang tua sebagai lembaga sebagai lembaga pendidikan awal kurang begitu mendukung, sehingga banyak anak yang berhenti belajar (putus sekolah) yang disebabkan karena dua aspek tersebut (Iskandar,2018). Tidak berhenti pada persoalan angka putus sekolah, masih ditemukan persoalan pemerataan pendidikan di wilayah perkotaan dan pedesaan, hal ini bisa dilihat dari gambar dibawah ini :



Sumber : BPS provinsi Jawa Timur

Gambar 1
Perbandingan Persentase Pendidikan Kota Surabaya, Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan Usia 15 Tahun Ke atas

Dari gambar diatas terlihat bahwa penduduk Kabupaten Gresik usia 15 tahun ke atas yang tamat pendidikan tinggi persentasenya masih lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten tentangnya yaitu Lamongan, namun masih dibawah Kota Surabaya. Hal ini bisa kita lihat walaupun dalam pemerataan pendidikan di Indonesia sudah diupayakan, namun dalam kenyataannya masyarakat Indonesia belum mengenyam pendidikan terutama yang berada di wilayah pedesaan bisa tertinggal dari masyarakat perkotaan.

Pendidikan merupakan bagian utama dalam upaya pembentukan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu hal utama yang mendorong masyarakat yang maju adalah dengan adanya

sumber daya manusia yang maju dan memahami iptek (Hasan,2018). Hal sama yang di ungkapkan oleh (Iskandar,2018) Dalam usaha mencapai suatu pembangunan dalam pendidikan, selain harus mensinergikan seluruh komponen masyarakat dalam membangun lingkungan pendidikan yang selalu mendukung adanya proses pendidikan itu sendiri, dengan tujuan meningkatkan kualitas SDM dan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pendidikan di masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan pendidikan yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat yang merupakan upaya pemerintah untuk mendorong keikutsertaan masyarakat untuk meningkatkan pendidikan. Pendidikan berbasis masyarakat ini merupakan bagian dari terselenggaranya pendidikan berdasarkan khas agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi yang dimiliki masyarakat sebagai perwujudan dalam pendidikan dari masyarakat. Pendidikan masyarakat merupakan suatu proses dimana upaya pendidikan diwujudkan secara terpadu dengan upaya penduduk setempat untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang yang lebih bermanfaat dan memberdayakan masyarakat. (tukiman dkk, 2019)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menjelaskan bahwa, desa dalam penyelenggaraan sistem pemerintah terendah mempunyai hak dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai wakil negara, desa wajib melakukan pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia, sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat.

Desa merupakan elemen terkecil dari sistem pemerintahan yang memegang peranan penting dalam mewujudkan keikutsertaan dalam bidang pendidikan, penjelasan dalam Perda No 18 tahun 2006 terkait dengan sistem penyelenggaraan pendidikan di Kabupaten Gresik memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk ikut serta berperan aktif dalam mengelola program, mengembangkan dan memanfaatkan hasil dunia pendidikan. Selain dikenal menjadi kota industry Gresik juga berusaha untuk menciptakan sejarah

dibidang pendidikan. Gresik merupakan kota tua yang berada di pesisir utara pulau Jawa, hal ini dapat dibuktikan dari pesantren yang didirikan oleh Fatimah binti Maimun dan diteruskan oleh Maulana Malik Ibrahim. Maka dari itu kota yang dimana terdapat bahwa pembangunan di bidang pendidikan di Gresik telah ada sejak abad lalu. (Buku panduan Desa Berwawasan Pendidikan. 2012:2). Kabupaten Gresik secara administratif terbagi menjadi 18 Kecamatan yang terdiri dari 330 Desa dan 26 Kelurahan. Desa Sidomulyo kecamatan Sidayu merupakan Desa yang cukup jauh dari pusat perkotaan, salah satu elemen terkecil dalam sistem pemerintahan yang ikut berperan aktif dalam pembangunan pendidikan melalui program “Desa Berwawasan Pendidikan”.

Desa Berwawasan Pendidikan adalah desa yang didalamnya memiliki komponen masyarakat yang memiliki wawasan pendidikan masyarakat berdaya, menjadi pusat pembudayaan, masyarakat yang mempunyai ciri mandiri, demokratis, berbudaya serta menjunjung tinggi serta mentaati norma agama dan susila. Program desa berwawasan pendidikan adalah program untuk meningkatkan sumber daya aparatur desa yang agamis, sehat, cerdas, terampil, mandiri dan professional; meningkatnya peran serta dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sumber daya alami demi meningkatnya taraf hidup dan kemakmuran masyarakat serta mengurangi kesenjangan sosial, ekonomi budaya dan pendidikan. Berikut ini beberapa Desa yang dipilih untuk melaksanakan Desa Berwawasan Pendidikan, yakni :

Tabel 1
Desa Berwawasan Pendidikan Kabupaten Gresik Tahun 2018

No	Kecamatan	Desa Berwawawsan Pendidikan
1	Gresik	Ngipik
2	Kebomas	Gending
3	Cerme	Padeg
4	Manyar	Betoyo Kauman
5	Duduksampeyan	Tambakrejo
6	Benjeng	Kedungsekar
7	Balongpanggang	Klotok
8	Kedamean	Slempit
9	Menganti	Panggalangan
10	Driyorejo	Kesamben
11	Wringinanom	Sumbergede
12	Dukun	Sambogunung

		Karangcangkring
		Lowayu
		Mojopetung
13	Sidayu	Sidomulyo
14	Panceng	Doudo
15	Bungah	Sukowati
16	Ujung Pangkah	Tanjangawan
17	Sangkapura	Gunung teguh
18	Tambak	Tambak

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik

Program serta inovasi yang sudah dijalankan di salah satu desa di Jawa Timur yakni tepatnya di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidayu yang berawal karena kepedulian warga Desa Sidomulyo dan tokoh masyarakat terhadap perkembangan zaman mengenai dampak dari teknologi yang semakin modern, hal ini didukung oleh wawancara dengan Bapak Habib selaku Kepala Desa Sidomulyo.

“Dari warga desa dan tokoh masyarakat Desa Sidomulyo atas dasar kepedulian untuk masa depan anak-anak sehingga kami pemerintahan Desa Sidomulyo dan dibantu oleh Dewan Pendidikan Kabupaten Gresik untuk wacana kedepannya desa ini bisa dijadikan pilot project Desa Berwawasan Pendidikan, dengan kondisi era global saat ini dimana banyaknya anak-anak kecanduan akan gadget akhir nya kita bertekad untuk membuat program ini” (wawancara pada tanggal 14 Februari 2020)

Program yang diresmikan Bupati Gresik Sambari Halim pada tanggal 29 September 2012 dengan dilaksanakannya di Desa Sidomulyo sebagai pilot project yang di dasari dengan kebiasaan warganya disiplin mematikan TV pada saat jam wajib belajar dirumah, yakni pukul 18.00–20.00 WIB serta larangan untuk para pelajar keluar rumah kecuali les atau kursus. Desa Sidomulyo yang menyelesaikan program sarjana sebanyak 141 orang dan 8 orang menyelesaikan pendidikan Magister dari jumlah penduduk sebanyak 999 orang. Dengan demikian dibuktikan dengan adanya angka buta huruf yang ada di Desa Sidomulyo nyaris tidak ada sama sekali. (sumber: <https://gresik.co/sidomulyo-sidayu-jadi-desa-percontohan-pendidikan/>).

Hal ini dapat dibuktikan bahwa Desa Sidomulyo paham akan pentingnya pendidikan. Selain itu, Pembentukan dan pengelolaan program Desa Berwawasan Pendidikan telah diatur dalam Peraturan Desa Sidomulyo No. 09 Tahun 2012

tentang Penyelenggaraan Desa Berwawasan Pendidikan.

Adapun salahsatu aturan dalam pelaksanaan desa berwawasan pendidikan adalah dengan pemberlakuan jam wajib belajar yang dimulai pukul 18.00-20.00 WIB yang ditandai dengan bel atau sirine sebagai penanda jam wajib belajar, selain itu terdapat pendukung pelaksanaan program yakni dengan adanya pusat kegiatan belajar masyarakat seperti bimbingan belajar bersama dan fasilitas kejar paket A, paket B, Paket C, dan pusat informasi pendidikan yang berupa media cetak, media berbasis teknologi serta media lain sesuai sumber daya yang dimiliki desa dan sumber belajar yang berupa ruang baca, hotspot area, papan informasi serta bentuk lain sesuai potensi yang dimiliki desa. Dengan adanya program ini diharapkan masyarakat mampu bertanggung jawab dan ikut serta terhadap pembentukan karakter disiplin dalam belajar.

“Kebiasaan belajar pukul 18.00 WIB di Desa Sidomulyo sudah menjadi budaya, bahkan warga yang sudah menempuh pendidikan lebih tinggi akan membantu dengan memberikan bantuan belajar gratis. Di Desa ini juga disediakan hotspot area tertentu dan menyediakan media informasi pendidikan yang menunjang”. (sumber: jatim.antaranews.com di akses 5 Februari 2020)

Inti dari program ini adalah menyadarkan keterlibatan warga dan keluarga dalam mengurus pendidikan serta turut mempengaruhi masa depan pendidikan anak-anak. Sebab dari apa yang dipraktikkan oleh warga atau masyarakat sangat berpengaruh besar pada pola pikir dan perilaku anak-anak, karena apa yang didengar dan dilihat akan diingat dalam waktu yang relative cepat. (sumber: <http://globalnews.co.id/2017/03/semangat-belajar-abaikan-serunya-tanyangan-tv/>).

Namun dalam pelaksanaan program Desa Berwawasan Pendidikan ini masih ditemukan beberapa kendala. Hal ini dibuktikan oleh wawancara dengan Bapak Habib selaku Kepala Desa yakni sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan program ini pastinya ada masalah dan kendala seperti tidak diperbolehkan menyalakan TV pada jam yang sudah ditentukan, nah kita masih bertentangan dengan hak siar TV namun karna ini bersifat sosial jadi kembali pada kesadaran masyarakat karna kita tidak bisa mengengkan” (wawancara pada tanggal 5 Desember 2019)

Program Desa Berwawasan Pendidikan juga masih terdapat kendala lain yakni dalam sumber daya yang menunjang program. Hal ini dibuktikan wawancara dengan Ibu Fery selaku Tim pelaksana program tahun 2019, yakni sebagai berikut :

“Jadi begini, karena saya baru terlibat dalam program ini dan saya juga tidak ada peninggalan administrasi apapun dari ketua pelaksana yang lama jadi saya masih meraba-raba.”(wawancara pada tanggal 6 Januari 2020)

Tidak hanya pada sumber daya manusia, masih ada kendala yang muncul pada sumber daya sarana dan prasana Hal ini juga didukung wawancara dengan Ibu Fifi Selaku Kaur Pembangunan Desa Sidomulyo, yakni sebagai berikut:

“Untuk saat ini kendala pada sarana prasana yang saya temukan yakni pada bel/sirine yang rusak dan ruang baca yang menurut saya masih kurang layak, Cuma kalau secara umum masih pada sumber daya manusia”. (wawancara pada tanggal 6 Januari 2020)

Dalam implementasi program, masih ditemukan beberapa masalah. Dengan ditemukannya beberapa masalah dalam implementasi program yaitu terkait dengan sumber daya yang meliputi sumber daya manusia dan fasilitas, peneliti tertarik untuk meneliti proses implementasi. Penelitian ini di analisis dengan menggunakan teori George Edward III dengan menggunakan empat variabel yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 8-9), menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sendiri adalah metode penelitian yang meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sesuai dengan kenyataan) yang dinamakan dengan metode *postpositivistik* Dimana peneliti sebagai instrumen kunci utama, analisis data penelitian bersifat induktif dan hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi.”

Pengambilan fokus penelitian dapat membatasi dalam penelitian dan fokus pada penelitian berasal dari masalah situasi sosial yang dapat menjadi data untuk melakukan penelitian. sehingga fokus penelitian yang ingin diamati yaitu Implementasi Program Desa Berwawasan

Pendidikan di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik menurut George C Edward III yang mengemukakan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan suatu kebijakan program yakni:

1. Komunikasi yaitu proses penyampaian informasi kebijakan dari para pembuat kebijakan yang terdiri dari tiga indikator yakni transmisi, kejelasan dan konsistensi, faktor sumber daya dari pihak penentu pelaksanaan kebijakan.
2. Sumber daya yakni sumber daya yang mendukung suatu program seperti sumber daya manusia, finansial dan sarana prasarana
3. Disposisi yang terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi pengangkatan birokrasi, dimensi insentif dan struktur birokrasi yaitu yang berperan untuk mengimplementasi kebijakan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi kebijakan .
4. Struktur birokrasi yakni merupakan faktor yang fundamental untuk mengkaji implementasi kebijakan publik seperti SOP dan Fragmentasi.

Subjek penelitian adalah suatu sumber yang diminta informasinya oleh peneliti sesuai fokus masalah pada penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud adalah Bapak Muhammad Habib selaku Kepala Desa Sidomulyo, Bapak Zamroni selaku Sekretaris Desa, Ibu Fery selaku Ketua Pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan, Ibu Fifi selaku kaur pembangunan, serta masyarakat Desa Sidomulyo. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini yakni: wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Teknik analisis data yang dipakai ada 4 tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyaji data, verifikasi data yang akan dikembangkan dan disimpulkan berdasarkan data yang dapat menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Desa Berwawasan pendidikan di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik dimulai pada tahun 2012 sampai dengan saat ini. Program yang sudah menginspirasi bagi desa lain hingga dinobatkan menjadi desa percontohan desa pendidikan di wilayah Sidayu. Program ini adalah bentuk apresiasi masyarakat dan tokoh masyarakat Desa Sidomulyo dalam pembangunan pendidikan. Dengan di tetapkannya

Perdes No.09 Tahun 2012 dengan harapan terwujudnya tujuan pemerintahan desa serta manusia khususnya masyarakat Desa Sidomulyo yang cerdas, mandiri dan dinamis menuju masyarakat sejahtera serta meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional aparatur pemerintahan desa yang amanah, bersih, berwibawa dan tanggungjawab meningkatkan budaya kerja aparatur pemerintahan desa yang proaktif, efektif, akuntabel menuju pelayanan prima dan profesional terhadap masyarakat.

Program Desa Berwawasan Pendidikan yang dilaksanan seluruh masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja dan orang tua yang diawasi langsung oleh perangkat desa serta dibantu tim pelaksana program Desa Berwawasan Pendidikan. Dengan program unggulan yakni adanya pelaksanaan jam wajib belajar mulai pukul 18.00-20.00 WIB serta larangan untuk para pelajar keluyuran dan nongkrong di warung pada jam wajib belajar. Adapun pelayanan dasar dengan sarana pendukung program Desa Berwawasan Pendidikan yakni dengan sirine (bel tanda di mulai/selesai jam wajib belajar) ruang wifi, perpustakaan mini, ruang pertemuan, SPS (Satuan PAUD Sejenis) hingga terbentuknya adanya kelompok belajar, kelompok pembinaan Al-Quran untuk anak-anak dan remaja, usia dewasa/manula, majlis taklim, kelompok usaha UMKM dari tingkat anak, dewasa dan orang tua. Program ini dikontrol oleh satgas yang bertugas mengawasi jalannya program "Desa Berwawasan Pendidikan". Sebutan untuk satga tersebut adalah "Satgas Sukses Belajar". Dibentuk dari masyarakat yang secara bergilir dijadwalkan untuk ronda menjaga keamanan dan kedisiplinan. Hal ini juga didukung wawancara dengan Bapak Habib selaku Kepala Desa Sidomulyo, yakni sebagai berikut :

" Jadi untuk satgas itu kita semua ini menjadi satgas, semua anggota keluarga itu sudah termasuk satgas jadi mereka itu ikut memperhatikan anaknya, Cuma kalau untuk yang ronda itu kita menjadikan semua ketua RT/RW menjadi satgas tapi tetap ada kendali dari pihak kepala desa. Satgas disini kita sebut satgas sukses belajar."(wawancara pada tanggal 22 Juli 2020)

Adanya program Desa Berwawasan Pendidikan dapat mewujudkan generasi muda yang cerdas dan juga memajukan Desa Sidomulyo. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan

peneliti dengan judul Implementasi Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik yang menggunakan empat variable yaitu :

1. **Komunikasi**

Dengan tercapainya komunikasi yang baik tujuan kebijakan akan dapat diserap dengan baik oleh individu-individu yang terlibat. Kajian dari Ferry (2017) *Communication is the process of delivering information from the communicator to the communicant*. Hal sama yang diungkapkan dalam penelitian Subekti (2017) bahwa komunikasi mempunyai peranan terpenting dalam menyampaikan informasi suatu kebijakan program, oleh karena itu kebijakan yang akan disampaikan harus di pahami dengan baik oleh pelaksana (implementor). Terdapat 3 (tiga) indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan variabel komunikasi, yaitu Transmisi, Kejelasan dan Konsistensi.

Transmisi menurut Edward III dalam Widodo (2010:97) dimensi transmisi menghendaki agar kebijakan publik disampaikan tidak hanya kepada pelaksana (*implementors*) kebijakan, tetapi juga disampaikan kepada kelompok sasaran kebijakan dan pihak lain yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Transmisi program Desa Berwawasan Pendidikan tidak hanya kepada tim pelaksana program melainkan juga langsung kepada masyarakat. Bentuk komunikasi yang dilakukan berupa sosialisasi program melalui forum pertemuan secara langsung dari komponen dan Lembaga Pendidikan yang ada di Desa Sidomulyo dibantu dengan tim pelaksana program dan juga tokoh masyarakat. Penyampaian secara tidak langsung yakni dengan media publikasi atau kampanye melalui surat berisi himbauan, sticker yang di tempel di rumah warga, pamflet atau baliho yang di tempatkan di tempat strategis yang berisi tentang muatan program Desa Berwawasan Pendidikan. Hal ini juga dibuktikan wawancara dengan Bapak Habib selaku Kepala Desa Sidomulyo yakni sebagai berikut :

"Untuk sosialisasi mengenai program selain melakukan pertemuan langsung dengan warga atau masyarakat kita dari dulu memakai banner-banner terus himbauan tentang pendidikan

yang sudah berjalan dari tahun 2012, kita kasih sticker pada setiap rumah-rumah yang mempunyai anak usia pelajar.” (wawancara pada tanggal 22 Juli 2020).



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2
Pintu Masuk Desa Berwawasan Pendidikan

Indikator kedua yaitu terkait dengan kejelasan dalam penyampaian program, suatu komunikasi harus diterima dengan jelas dan tidak membingungkan para pelaksana. Hal ini juga di jelaskan pada kajian menurut Ferry (2017) adalah perintah yang dikomunikasikan kepada pelaksana kebijakan harus memiliki unsur kejelasan, tetapi jika perintah itu bertentangan maka perintah tersebut tidak akan memudahkan pelaksana melakukan tugasnya dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, komunikasi yang diterima oleh masyarakat dari tim pelaksana sudah jelas dan paham mengenai tujuan dari program Desa Berwawasan Pendidikan mulai dari peraturan jam wajib belajar yang dimulai pukul 18.00-20.00WIB yang ditandai dengan bel/sirene secara otomatis untuk mengingatkan jam wajib belajar, larangan pelajar untuk keluar dan nongkrong di warung saat jam wajib belajar berlangsung, memfasilitasi kelompok belajar, Majelis Taklim, program kejar paket A,B,dan C, serta memfasilitasi lembaga sosial atau santunan anak yatim fakir dan miskin. Hal ini dikarenakan bahwa petugas atau tim pelaksana sudah dibekali buku pedoman tentang Desa Berwawasan Pendidikan serta uraian tugas tim/panitia pelaksana program Desa Berwawasan Pendidikan. Sehingga para pelaksana program desa berwawasan pendidikan sangat memahami tentang apa yang harus dijalankan.

Untuk indikator konsistensi dalam program Desa Berwawasan Pendidikan harus konsisten dan jelas untuk dijalankan. Perintah yang diberikan dalam sebuah komunikasi harus jelas dan konsisten

(untuk diterapkan atau dijalankan). Jika perintah yang disampaikan tidak konsisten maka dapat menimbulkan kebingungan bagi pelaksana dan juga masyarakat maka diharap informasi yang disampaikan konsisten agar sosialisasi yang diadakan mendapatkan hasil yang maksimal.

Selain itu dalam hal konsistensi dapat dilihat dari budaya mematikan TV pada jam belajar yakni pukul 18.00-20.00 WIB serta program belajar bersama yang sudah berjalan selama 7 tahun dan terus dijalankan hingga saat ini, hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan Bapak Habib selaku Kepala Desa Sidomulyo yakni sebagai berikut :

“Untuk program belajar bersama kita masih terus berjalan dari 7 tahun yang lalu hingga sekarang dan saat ini kita akan membuka tutor umum yang dimana kita mempersilahkan tutor dari desa desa tetangga untuk bisa memfasilitasi belajar gratis begitupun pelajar dari desa lain kita mempersilahkan untuk ikut berpartisipasi dalam program belajar bersama secara gratis ” (wawancara pada tanggal 22 Juli 2020).

Dalam hal ini Pedoman yang digunakan dalam melaksanakan program sudah konsisten yakni pada Peraturan Desa no.9 tahun 2012 tentang penyelenggaraan Desa Berwawasan Pendidikan dan uraian tugas tim/panitia program Desa Berwawasan Pendidikan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

2. Sumber Daya

Pada indikator sumber daya ini terdapat beberapa sumber daya yang dapat mendukung dalam berkembangnya Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik supaya berjalan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai. Adapun itu terdapat 3 indikator sumber daya, yaitu sumber daya manusia, sumber daya anggaran dan sumber daya sarana dan prasarana. Sumber daya manusia seperti tim pelaksana atau masyarakat merupakan sumberdaya utama dalam sebuah implementasi program. Dalam pengimplementasian program tentunya tidak akan terlepas dari dukungan sumber daya manusia. hal ini juga sama yang dikemukakan oleh Ernawati (2018) sumber daya manusia yang cukup kualitas dan kuantitasnya

merupakan unsur terpenting dalam implementasi kebijakan.

Pada kenyataannya masih ditemukan permasalahan dalam sumber daya manusia yakni pada tim pelaksana yang dimana kurangnya tim pengawasan dalam menertibkan program ini serta pada masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya dalam program ini, dilihat dari masih banyaknya warga yang menonton tv pada jam wajib belajar yakni pada jam 18.00-20.00 WIB sehingga menghambat implementasi program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Hal sama juga diungkapkan dalam Penelitian skripsi Marzuki (2018) program ini belum tentu dinilai baik oleh orang dewasa dan masih banyak masyarakat yang menonton TV pada jam belajar masih berlangsung meskipun sudah ada yang mengawasi.

Selain sumber daya manusia, sumber daya anggaran juga menjadi pendukung pelaksanaan program. Menurut Goode dalam Mahmudi (2009) mengatakan *“budgeting is a part of politics; it can never be a purely technical exercise”*. Untuk sumber daya anggaran dalam program Desa Berwawasan Pendidikan dari masyarakat desa Sidomulyo yakni adanya wujud nyata dari DU/DI secara aktif yang menjadi penyandang dana dari program Desa Berwawasan Pendidikan serta anggaran dana desa (ADD) sebesar Rp 15.000.000,-. Namun insentif untuk tim pelaksana Desa Berwawasan Pendidikan tidak ada, dana yang difasilitasi oleh ADD (anggaran dana desa) hanya untuk biaya operasional pendukung program Desa Berwawasan Pendidikan. Hal ini didukung oleh wawancara dengan Bapak Habib selaku Kepala Desa Sidomulyo :

“Untuk sumber daya anggaran dari APBD belum ada atau belum tersentuh tapi kalau untuk anggaran APBDES yang mana sumber dananya kita dapat dari anggaran dana desa itu ada dan kita menganggarkan setiap tahun cuma Rp. 15.000.000 anggaran itu untuk operasional kampanye, rapat-rapat dan alat-alat kantor, perawatan fasilitas, selain itu kita dapat dari DU/DI“(wawancara pada tanggal 22 Juli 2020)

Sumber daya manusia dan sumber daya anggaran yang menjadi salah satu indikator terpenting, selanjutnya terdapat indikator sarana dan prasarana

yang juga menjadi bagian terpenting dalam suatu program agar suatu program berjalan dengan baik. Secara umum sarana dan prasarana adalah alat yang menunjang keberhasilan program, karena apabila hal tersebut tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hal sama dalam penelitian Hasibuan (2017) Fasilitas fisik merupakan faktor terpenting dalam sebuah implementasi kebijakan. Implementor mungkin mempunyai staff yang mencukupi, mengerti apa yang harus dilakukannya, dan memiliki wewenang untuk melaksanakan tugasnya, tetapi tanpa adanya fasilitas pendukung (sarana dan prasarana) maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan berhasil. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung program Desa Berwawasan Pendidikan adalah sebagai berikut :



Sumber : Pemerintahan Desa Sidomulyo

Gambar 3 **Rak Buku**

Sarana dan prasarana penunjang program seperti gambar di atas bahwa pemerintahan Desa Sidomulyo menyediakan sumber belajar yakni di antaranya ruang baca (perpustakaan mini), hotspot area dan bentuk lain yang sesuai dengan potensi desa. Untuk buku-buku yang didapat yakni berasal dari bantuan perpustakaan Provinsi, perpustakaan Kabupaten Gresik juga bantuan dari beberapa masyarakat Desa Sidomulyo yang dimana ini sebagai pendukung adanya program Desa Berwawasan Pendidikan. Hal ini juga didukung wawancara dengan Bapak Zamroni selaku Sekretaris Desa Sidomulyo yakni sebagai berikut :

“Jadi untuk buku – buku yang ada di perpustakaan mini ini kita dapat bantuan dari perpustakaan provinsi, perpustakaan gresik dan sebagian kecil dermawan dari masyarakat desa sendiri yang menyumbang

buku-buku untuk perpustakaan mini”. (wawancara pada tanggal 22 Juli 2020)

Namun dalam kenyataannya masih ditemukan kendala yakni pada ruang baca. Dimana terlihat ruang baca yang masih berantakan dan tidak tertata dengan rapi, ruangan yang dirasa masih sempit dan belum ada pengelolaan pada perpustakaan seperti dalam hal peminjaman buku dan pengelompokkan buku-buku.

Untuk menyukseskan Program Desa Berwawasan Pendidikan, tim pelaksana program menyelenggarakan kegiatan belajar bersama secara gratis untuk warga Desa Sidmulyo dengan tutor-tutor yang sudah dipilih langsung oleh kepala Desa Sidomulyo sesuai dengan kemampuan dalam bidang pendidikan. Hal ini juga didukung wawancara dengan Bapak Habib selaku Kepala Desa Sidomulyo yakni sebagai berikut :

“Untuk program belajar bersama, kita disini menadakan secara gratis, untuk tutor kita ambil dari warga desa kita sendiri karena sebagian besar warga desa sidomulyo mayoritas menjadi tenaga pengajar. Jadi kegiatan belajar bersama ini kita adakan setiap hari senin, rabu dan jumat di balai desa. Anak anak kumpul disini nanti dikelompokkan sesuai tingkatan sekolahnya” (wawancara pada tanggal 22 Juli 2020)



Sumber : Pemerintahan Desa Sidomulyo

Gambar 3
Kegiatan Belajar Bersama

Dalam program ini masih ditemukan kendala, seperti yang terlihat pada gambar diatas untuk proses belajar mengajar kurang memadai terlihat dari sarana dan prasarana yakni meja belajar yang terlihat masih belum memadai dan tempat belajar yang kurang kondusif. Selain fasilitas belajar bersama secara gratis, pemerintahan Desa Sidomulyo memfasilitasi ruang informasi yang memuat tentang pendidikan.



Sumber : Pemerintahan Desa Sidomulyo

Gambar 4
Ruang Informasi Pendidikan

Fasilitas lainnya sebagai pendukung program yakni dimana pemerintahan Desa Sidomulyo menyediakan tempat informasi seperti papan informasi yang memuat tentang pendidikan, serta ruangan untuk konsultasi atau bertanya tentang program Desa Berwawasan Pendidikan, informasi studi lanjut, informasi pembangunan bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi tentang kesehatan dan lingkungan. Dalam program ini sangat membantu masyarakat Desa Sidomulyo khususnya para pelajar dengan dibantu tokoh masyarakat dan tim pelaksana program Desa Berwawasan Pendidikan. Hal ini didukung wawancara dengan Bapak Zamroni selaku Sekretaris Desa Sidomulyo, yakni sebagai berikut:

“Untuk informasi mengenai pendidikan untuk saat ini kita selain mereka datang ke baldes, kita biasanya share melalui grup WA, untuk yang di baldes kita ada yang tempel di papan pengumuman yang ada didepan baldes itu . Cuma untuk saat ini karena baldes sedang di renovasi kita share di grup WA.” (wawancara pada tanggal 22 Juli 2020)

Dalam hal ini fasilitas fisik sangat penting dalam implemmentasi kebijakan. Tanpa adanya fasilitas pendukung (sarana dan prasarana) maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal.

3. Disposisi

Menurut Widodo (2009:104) disposisi merupakan dari kemauan, keinginan, dan kecenderungan para pelaku kebijakan (*implementor*) untuk melaksanakan kebijakan

secara sungguh-sungguh sehingga tujuan dari kebijakan dapat terlaksana. Dalam implementasi program Desa Berwawasan Pendidikan sangat mendukung penuh dalam pelaksanaan program dengan tujuan program Desa Berwawasan Pendidikan yaitu menjadikannya desa yang mandiri serta meningkatkan peran serta partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pembangunan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Pemilihan dan pengangkatan yang didahului dengan pembentukan kelompok-kelompok kerja (POKJAMAS) yang sesuai dengan uraian tugas yang sudah dibuat oleh pemerintahan

Desa Sidomulyo dari hasil musyawarah dengan tokoh masyarakat, program Desa Berwawasan Pendidikan sudah tepat dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Mulai dari susunan kepengurusan, ketua pelaksana hingga satuan pengawas pelaksanaan Program Desa Berwawasan Pendidikan. Hal ini di dukung wawancara dengan Bapak Habib selaku Kepala Desa, yakni sebagai berikut :

“Jadi begini, untuk pengangkatan kepengurusan desa itu semuanya otoritas desa mbak, hak otonomi kepala desa jadi sepenuhnya dari kepala desa yang dimana kita anggap mumpuni terus beliaunya juga menguasai dalam bidang pendidikan itu langsung saya tunjuk, kalau kita menggunakan pemilihan itu terlalu ribet, semuanya nanti bakalan mengundurkan diri”. (wawancara pada tanggal 22 Juli 2020)

Insentif, menjadi salah satu cara untuk mengatasi masalah kecenderungan dari pelaksana program. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian insentif terhadap para pelaksana program masih belum tersedia. Hal ini didukung oleh wawancara dengan bapak Habib selaku Kepala Desa Sidomulyo :

“Anggaran dana untuk insentif kita masih belum mampu, balik lagi karena program ini bersifat sosial yang dimana ini juga membutuhkan kesadaran masyarakat untuk mengamalkan ilmu, selama ini yang kami tekankan yakni ilmunya, mengamalkan ilmunya. Lalu kita juga belum ada juknis untuk itu”.(wawancara pada tanggal 22 Juli 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta dikaitkan dengan model implementasi George C. Edward III mengenai indikator disposisi, maka dapat disimpulkan bahwa indikator disposisi kurang baik, karena dalam program ini tidak ada dana insentif apapun terkait program Desa Berwawasan Pendidikan.

4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi yang baik akan mendukung keberhasilan akan suatu implemetasi kebijakan (Hasibuan, 2017). Struktur birokrasi merupakan faktor yang fundamental untuk mengkaji implementasi kebijakan publik menurut Edward III dalam Winarno (2005:150) terdapat dua karakteristik dari birokrasi yakni *standart operational procedure* (SOP) dan fragmentasi.

Untuk SOP belum ada, namun dalam mengatur dan mengelolah kebijakan sudah ada dengan adanya struktur organisasi birokrasi program Desa Berwawasan Pendidikan yakni adanya Peraturan Desa Nomor 9 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Desa Berwawasan Pendidikan dan surat keputusan Kepala Desa Sidomulyo nomor 470/027/473.112.06/II/2015 tentang Pelaksanaan Program Desa Berwawasan Pendidikan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

Fragmentasi, dimensi fragmenstasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pelaksanaan program atau kebijakan yang sedang dijalankan. Sehingga hal ini dibutuhkan adanya koordinasi yang baik bagi para pelaksana program dengan beberapa unit kerja (Ericha,2018). Dalam hal ini seluruh tanggungjawab dan yang menangani program Desa Berwawasan Pendidikan adalah Dewan pendidikan yang dimandatkan kepada pemerintahan desa, tim program desa berwawasan pendidikan serta masyarakat sebagai sasaran inovasi desa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi program Desa Berwawasan Pendidikan Di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik dari penjelasan diatas maka dapat di Tarik kesimpulan sebagai berikut : yang pertama dengan adanya proses sosialisasi program dengan baik, sehingga terbentuknya

kelompok pengajian, kelompok UMKM, dan kelompok belajar sehingga membuat pelajar Desa Sidomulyo menjadi lebih berprestasi, kenakalan remaja semakin menurun, dan Desa Sidomulyo bisa lebih melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Yang kedua yakni Mengenai sumber daya manusia dimana masih ditemukan kendala yakni pada tim pengawasan lapangan program Desa Berwawasan Pendidikan dan masih ditemukannya masyarakat yang enggan mematikan TV pada waktu jam belajar belangsung, untuk sumber daya sarana dan prasana masih ditemukan kendala yakni pada ruang baca, fasilitas belajar yang kurang memadai.

Dalam variabel disposisi, dalam hal ini sudah baik dari penunjukkan para tim pelaksana dan petugas pengawasan lapangan yang akan bertanggung jawab dalam program Desa Berwawasan Pendidikan, yang didahului dengan pembentukan kelompok-kelompok kerja (POKJAMAS) dalam mensukseskan program Desa Berwawasan Pendidikan. Namun dalam hal pemberian insentif masih belum ada.

Dalam pelaksanaan Program Desa Berwawasan Pendidikan mengacu pada Peraturan Desa No.9 Tahun 2012 tentang Desa Berwawasan Pendidikan serta uraian tugas tim/ panitia pelaksana program Desa Berwawasan Pendidikan. Kegiatan operasional yang dilakukan oleh warga dibentuk dan dilakukan bimbingan oleh tim pelaksana Program Desa Berwawasan Pendidikan serta tokoh-tokoh masyarakat Desa Sidomulyo .

SARAN

Dari hasil pemaparan dalam Program Desa Berwawasan Pendidikan di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, setelah mengetahui bahwa program ini berdampak baik untuk masyarakat, maka saran yang disampaikan peneliti untuk membantu meminimalisir kendala ataupun menyempurnakan implementasi program adalah :

1. Untuk faktor komunikasi perlu adanya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat atau warga Desa Sidomulyo yang lebih rutin mengenai program desa berwawasan pendidikan.
2. Melakukan evaluasi strategi pendekatan kepada warga yang masih pasif serta perlu kesungguhan dan lebih aktif untuk pemerintahan Desa Sidomulyo, tim

pelaksana dengan masyarakat serta melakukan pendekatan terhadap warga yang kurang aktif dalam mensukseskan program Desa Berwawasan Pendidikan.

3. Untuk sumber daya manusia dalam hal pengetahuan tentang program lebih di perkuat lagi untuk sumber daya sarana dan prasaraa perlu penambahan fasilitas dan meninjau kembali hal-hal apa yang perlu diperbaiki seperti penambahan meja belajar untuk kegiatan belajar bersama dan tempat belajar, penambahan rak buku dan meja membaca serta perbaikan pada prasana perpustakaan mini.

Ucapan Terima kasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang setulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan artikel ilmiah ini diantaranya :

1. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA
2. Indah Prabawati, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing
3. Tjijik Rahayu, S.Sos., M.Si dan Dr. Suci Megawati, S.IP., M.Si selaku dosen penguji
4. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2018

Dewan Pendidikan Kabupaten Gresik 2012 : Buku Panduan Desa Berwawasan Pendidikan

Erichasari, Yudha. 2018. *Implementasi Program Desa Maslahat Di Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan*. Universitas Negeri Surabaya

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan : 2018/2019

Korwa, Yan Ferry. 2017. *Implementation Local Government Law No.15 Of 2011 On The Implementation Of Hygiene In Village Way*

- Acai Riverbank Mhorock Abepura District Jayapura. Journal of Advance in Social Sciences Research Journal. Vol.4, No.14.*
- Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Gresik
- Marzuki, Muhammad. 2018. *Program Desa Berwawasan Pendidikan Di Desa BetoyoKauman Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik*. Universitas Negeri Islam Surabaya
- Mahmudi. 2009. *Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Studi Kasus Departemen Tenaga Kerja Dan Tranmigrasi*. Universitas Indonesia
- Mafruha, Isyrofatul, 2016. *Studi Deskriptif Sikap Siswa Terhadap Penerpan Program Kelurahan Berwawasan Pendidikan Di Kelurahan Ngipik Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik*. Eprints.umg.ac.id
- Sasmito, Cahyo dan Ertien. 2019. *Implementasi Progam Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu*. JPSI (Journal of Public Sector Innovation), Vo. 3, No. 2. 68-74.
- Subekti, Faozanudin & Rokhman. 2017. *Pengaruh Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi Terhadap Efektifitas Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah Pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Tambak*. IJPA-The Indonesian Journal of Public Administration. Vol 03, Nomor 02.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitaif dan R&D*. Bandung : PT Alfabeta
- Natiq, Syiar. 2014. *Perbedaan Tingkat Profesionalme Guru dan Kualitas Proses Pembelajaran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Sarjana Guru Yang Berbeda Di SMK Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Dan Ketenagalistrikan Di Kabupaten Karawang*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Rosifanti, Novita. 2012. *Implementasi Program Kemitraan PT. Telekomunikasi Indonesia Divre V Jawa Timur Di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto*. Universitas Negeri Surabaya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentag Sistem Pendidikan Nasional
- Widodo, Joko. 2009. *Analisis Kebijakan Publik*. Malang : Bayumedia Publishing
- Hasan, 2018. *Kampung Pendidikan Dalam Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Desa Yang Berkarakter Dan Berdaya Saing*. Universitas Negeri Jakarta. Jurnal Terapan Abdimas, Vol 3, Nomor 2, hlm 135-146
- Hasim, 2007. *Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat (Case study Pelaksanaan Proses Pembelajaran di SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah Kalabening, Salatiga)*. Universitas Negeri Semarang
- Hasibuan, Yusnadi & Purba, 2016. *Implementasi Kebijakan Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Kepala SMK Negeri Di Kabupaten Aceh Selatan*. Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan. Vol 03, Nomor 2.
- Iskandar & Anam, 2018. *Kampung Pendidikan Dan Upaya Mensukseskan Program Wajib Belajar 12 Tahun*. Journal of AApplies Linguistics nd Islamic Education. Vol 02, Nomor 01.
- Tukiman, Ertien & Andre. 2019. *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Usaha Pembuatan Abon Dengan Bahan Dasar Dari Jantung Pisang Di Desa Dompjong Kecamatan Bedungan Kabupaten Trenggalek*. JPSI (Journal Of Public Sector Innovations), Vol. 4 Nomor 1.

<https://gresik.co/sidomulyo-sidayu-jadi-desa-percontohan-pendidikan/>

<http://global-news.co.id/2017/03/semangat-belajar-abaikan-serunya-tayangkan-tv/>